

**SELF-DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL TWITTER DITINJAU DARI  
INTIMATE FRIENDSHIP PADA GENERASI Z DENGAN JENIS  
KELAMIN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

Suchi Astri Hutami

NIM. 18107010034

Dosen Pembimbing Skripsi

Sabiqotul Husna, S. Psi., M. Sc.

NIP 198802142014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PRODI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
DI YOGYAKARTA

2022



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1163/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : *Self-disclosure* di media sosial twitter ditinjau dari *Intimate Friendship* pada Generasi Z dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUCHI ASTRY HUTAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010034  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

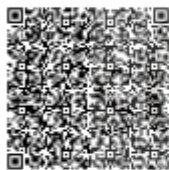
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



**Ketua Sidang**

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.  
SIGNED

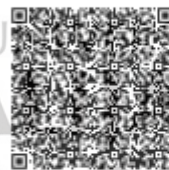
Valid ID: 638ee1e98e958



**Penguji I**

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
SIGNED

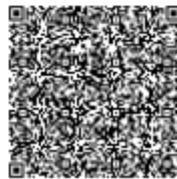
Valid ID: 638d4a2721c62



**Penguji II**

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 638e0dc9998b9



**Yogyakarta, 10 November 2022**

**UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED**

Valid ID: 638f021b00860

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Suchi Astri Hutami

NIM : 18107010034

Jenjang : Strata satu (S1)

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tugas akhir saya yang berjudul “Self-disclosure di media sosial twitter ditinjau dari Intimate Friendship pada Generasi Z dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator” tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini merupakan asli hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya penelitian orang lain yang sudah pernah ditulis ataupun diterbitkan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya yang telah saya buat dan terdapat bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima apapun bentuk resiko sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 November 2022

Yang menyatakan,



Suchi Astri Hutami

NIM. 18107010034

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suchi Astri Hutami

NIM : 18107010034

Prodi : Psikologi

Judul : *Self-disclosure* di media sosial twitter ditinjau dari *Intimate Friendship* pada Generasi Z dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 08 November 2022

Pembimbing,



Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

NIP. 19880214 201903 2 014

**SELF-DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL TWITTER DITINJAU DARI  
INTIMATE FRIENDSHIP PADA GENERASI Z DENGAN JENIS KELAMIN  
SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Suchi Astri Hutami

NIM. 18107010034

**INTISARI**

Penggunaan media sosial telah membuat sebagian besar orang melakukan *self-disclosure* yang lebih intens lagi dibanding sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *intimate friendship* dengan *self-disclosure* di media sosial twitter dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah generasi Z berjumlah 120 orang (60 laki-laki dan 60 orang perempuan) yang aktif menggunakan media sosial twitter dengan rentang usia 18-25 tahun, yang diambil dengan teknik *non-probability sampling (quota sampling)*. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *skala self-disclosure* di media sosial twitter dengan nilai reliabilitas 0,957 dan *skala intimate* dengan nilai reliabilitas 0,957. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda linear. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *intimate friendship* dengan *self-disclosure* di media sosial twitter pada generasi Z. Variabel *intimate friendship* memberi sumbangan sebesar 58,4% terhadap *self-disclosure* artinya semakin tinggi *intimate friendship* yang dimiliki oleh generasi Z di media sosial twitter, maka semakin tinggi perilaku *self-disclosure* yang dilakukan oleh generasi Z di media sosial twitter. Jenis kelamin dalam penelitian ini tidak memiliki peran memoderasi hubungan antara *intimate friendship* dan *self-disclosure* di media sosial twitter pada generasi Z.

**Kata Kunci** : *Self-disclosure, Intimate Friendship, Jenis Kelamin, Generasi Z, Twitter*

# THE ROLE OF INTIMATE FRIENDSHIP ON SELF-DISCLOSURE IN Z GENERATION WITH GENDER AS A MODERATOR VARIABLE

Suchi Astri Hutami

NIM. 18107010034

## ABSTRACT

*The use of social media has made most people do more intense self-disclosure than before. This study aims to determine the relationship between intimate friendship and self-disclosure on Twitter with gender as a moderating variable. The method used in this research is quantitative method. The subjects in this study were 120 people of Generation Z (60 males and 60 females) who actively used Twitter with an age range of 18-25 years, which were taken using a non-probability sampling technique (quota sampling). Data collection in the study was carried out using a self-disclosure on Twitter scale with a reliability value 0,957 and intimate friendship scale with reliability value 0,957. The data analysis technique in this study used simple regression analysis and multiple linear regression with the absolute difference value test method. The results showed that there was a positive relationship between intimate friendship and self-disclosure on Twitter in Generation Z. The intimate friendship variable contributed 58.4% to self-disclosure, meaning that the higher the intimate friendship of Generation Z on Twitter, the higher the self-disclosure behavior carried out by Generation Z on Twitter social media. Gender in this study did not have a moderating role in the relationship between intimate friendship and self-disclosure on social media Twitter in Generation Z.*

**Keywords:** *Self-disclosure, Intimate Friendship, Gender, Z Generation, Twitter*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**MOTTO**

*Focus on the things what you can control,  
and let it be for the things in out of you can't control.*

*If you focus on the things you can control,  
you will place yourself in the most ideal situations, most often ☺*

*-All is well-*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

**ALMAMETER TERCINTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Self-disclosure* di media sosial twitter ditinjau dari *Intimate Friendship* pada Generasi Z pengguna media sosial twitter dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator”. Laporan penelitian skripsi ini merupakan salah syarat dalam menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. terselesaikannya laporan ini tentunya dikarenakan adanya dukungan, bimbingan maupun doa dari berbagai pihak sehingga peneliti mampu berada di tahap ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari mulai awal perkuliahan sampai dengan tahap akhir saya dalam menempuh strata satu psikologi.
4. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tanpa hentinya selalu memberikan banyak makna dan pelajaran bagi saya

dimulai dari arahan, bimbingan, dukungan positif dan tentunya selalu bersabar selama proses penelitian ini berlangsung hingga selesai sampai pada tahap ini.

5. Ibu Sara Palila, S. Psi., M.A., Psi selaku dosen penguji satu yang telah memberikan arahan, saran dan kritik dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji dua yang memberikan arahan, saran dan kritik dalam penyelesaian tugas akhir ini
7. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res. dan Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi. selaku validator dalam penelitian saya yang bersedia meluangkan waktunya dan memberikan arahan terkait dengan skala yang saya buat sebelum melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, pelajaran, maupun pengalaman, serta seluruh staff bidang tata usaha yang telah ikut serta membantu saya dalam menyelesaikan proses penelitian ini.
9. Para pengguna twitter generasi Z yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk menjadi partisipan dalam penelitian saya.
10. Orang tua saya tercinta Bapak Sani, Ibunda Pancawani Lestari, S.E, Mami tercinta Triwarsi dan Alm papi Ir. Khazwir lubis yang menjadikan saya alasan untuk tetap bertahan dan tidak menyerah hingga saya sampai pada titik ini.
11. Saudara kandung saya Putri Ayu Wulandari dan Dimas Agung Nugroho yang tidak pernah sekalipun memberikan *pressure* kepada saya semasa pengerjaan ini dan selalu meyakinkan kepada saya bahwa saya mampu melewati ini semua.

12. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan saya *support* hingga saya sampai di tahap ini.
13. Kakak-kakak psikolog PT Arsanara Mitra Berdaya dan teman-teman *intern* lainnya yang setiap *weekly meeting* selalu menanyakan *progress* pengerjaan skripsi saya dan selalu memberikan saya *support* dan menjadikan saya orang yang lebih mampu dalam manajemen waktu antara pekerjaan dan kewajiban saya hingga saya sampai di titik ini.
14. Bangtanseoyondan, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang menjadi *coping stress* ketika semasa skripsi ini sedang berlangsung. Terima kasih karena telah meningkatkan hormon kebahagiaan di dalam hidup saya.
15. Diri saya sendiri, “Suchi Astri Hutami” yang telah bersabar, berusaha untuk tidak menyerah dan mampu bertahan sehingga bisa berada pada tahap ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dan tetap berada dalam lindungan-Nya. Semoga hasil laporan yang masih jauh dari kata sempurna ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu psikologi.

Yogyakarta, 08 November 2022



Suchi Astri Hutami

NIM. 18107010034

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR .....	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
BAB I PENDAHULUAN .....	12
A. Latar Belakang Masalah.....	12
B. Tujuan Penelitian .....	19
C. Manfaat Penelitian .....	19
D. Keaslian Penelitian.....	20
BAB II DASAR TEORI .....	28
A. Self-disclosure.....	28
1. Definisi Self-disclosure .....	28
2. Aspek-aspek self-disclosure .....	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi self-disclosure .....	33

B.	Intimate Friendship .....	36
1.	Definisi intimate friendship .....	36
2.	Aspek-aspek intimate friendship .....	37
C.	Generasi Z .....	41
D.	Self-disclosure di Media Sosial Twitter ditinjau dari Intimate Friendship pada Generasi Z dengan Jenis Kelamin sebagai Variabel Moderator .....	42
E.	Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III	METODE PENELITIAN.....	50
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
B.	Definisi Operasional.....	50
1.	Self-Disclosure di media sosial twitter .....	51
2.	Intimate Friendship .....	52
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
1.	Populasi Penelitian.....	52
2.	Sampel Penelitian .....	53
D.	Metode Pengumpulan Data.....	55
1.	Self-Disclosure di Media Sosial Twitter.....	55
2.	Intimate Friendship.....	59
E.	Validitas, Seleksi Aitem dan Realibilitas Alat Ukur.....	63
1.	Validitas.....	63
2.	Seleksi Aitem.....	64
3.	Uji Reliabilitas .....	65
F.	Metode Analisis Data.....	65
1.	Uji Asumsi .....	66
2.	Uji Hipotesis .....	68
BAB IV	PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN.....	70
A.	Orientasi Kancan.....	70
1.	Orientasi Kancan .....	70

2.	Persiapan Penelitian.....	71
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	79
C.	Hasil Penelitian.....	80
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	80
2.	Kategorisasi Subjek.....	82
3.	Uji Asumsi.....	84
4.	Uji Hipotesis.....	88
5.	Uji <i>t</i> .....	92
D.	Pembahasan.....	94
1.	Terdapat hubungan positif antara <i>intimate friendship</i> dengan <i>self-disclosure</i> di media sosial twitter pada generasi Z.....	94
2.	Jenis kelamin tidak memiliki peran moderasi <i>intimate friendship</i> dengan <i>self-disclosure</i> di media sosial twitter pada generasi Z.....	96
BAB V	PENUTUP.....	100
A.	Kesimpulan.....	100
B.	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Blueprint Skala Self-disclosure di media sosial twitter .....	55
Tabel 3.2	: Distribusi Aitem Skala Self-disclosure di media sosial twitter.....	57
Tabel 3.3	: Blueprint Skala Intimate Friendship .....	59
Tabel 3.4	: Distribusi Aitem Skala Intimate Friendship.....	61
Tabel 4.1	: Daftar Validator .....	72
Tabel 4.2	: Hasil pembuktian validitas skala self-dislcosure di media sosial twitter.....	72
Tabel 4.3	: Hasil pembuktian validitas skala intimate friendship .....	73
Tabel 4.4	: Hasil seleksi aitem skala self-dislcosure di media sosial twitter.....	76
Tabel 4.5	: Hasil seleksi aitem intimate friendship .....	77
Tabel 4.6	: Reliabilitas skala sebelum dan sesudah try out .....	79
Tabel 4.7	: Data demografi subjek .....	80
Tabel 4.8	: Deskriptif Statistik .....	81
Tabel 4.9	: Rumus norma kategori .....	82
Tabel 4.10	: Kategorisasi skala self-disclosure di media sosial twitter.....	83
Tabel 4.11	: Kategorisasi skala intimate friendship .....	84
Tabel 4.12	: Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.13	: Uji Linieritas .....	85
Tabel 4.14	: Uji Multikolinearitas .....	86
Tabel 4.15	: Uji Heterokedastisitas .....	87
Tabel 4.16	: Hasil uji regresi sederhana .....	88

Tabel 4.17 : Uji F .....	89
Tabel 4.18 : Uji t.....	89
Tabel 4.19 : Hasil uji regresi berganda linear .....	90
Tabel 4.20 : Uji F setelah moderasi.....	91
Tabel 4.21 : Uji t setelah moderasi.....	91





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Dinamika hubungan *intimate friendship* dengan *self-disclosure*  
di media sosial twitter pada generasi Z dengan jenis kelamin  
sebagai variabel moderator.....48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Validitas Isi Alat Ukur : Professional Judgment .....	111
Lampiran 2 : Daftar Analisis Uji Validitas dengan Koefisien Aiken's V Skala <i>Self-disclosure</i> di media sosial twitter .....	112
Lampiran 3 : Daftar Analisis Uji Validitas dengan Koefisien Aiken's V Skala <i>Intimate Friendship</i> .....	113
Lampiran 4 : <i>Informed Consent</i> Uji Coba Skala .....	116
Lampiran 5 : Skala <i>Self-disclosure</i> di media sosial twitter sebelum uji coba .....	116
Lampiran 6 : Skala <i>Intimate Friendship</i> sebelum uji coba .....	120
Lampiran 7 : <i>Informed Consent</i> Skala setelah uji coba.....	126
Lampiran 8 : Skala <i>Self-disclosure</i> di media sosial twitter setelah uji coba .....	126
Lampiran 9 : Skala <i>Intimate Friendship</i> setelah uji coba.....	129
Lampiran 10: Tabulasi data hasil uji-coba Skala <i>Self-disclosure</i> di media sosial twitter.....	135
Lampiran 11 : Tabulasi data hasil uji-coba Skala <i>Intimate Friendship</i> .....	137
Lampiran 12: Uji reliabilitas aitem skala self-disclosure di media sosial twitter sebelum seleksi .....	140
Lampiran 13: Daftar Analisis seleksi aitem skala self-disclosure di media sosial twitter sebelum seleksi .....	140
Lampiran 14: Uji reliabilitas aitem skala self-disclosure di media sosial twitter sesudah seleksi .....	141

Lampiran 15 : Daftar seleksi aitem skala <i>self-disclosure</i> di media sosial twitter sesudah seleksi.....	142
Lampiran 16 : Uji reliabilitas aitem skala <i>intimate friendship</i> sebelum seleksi.....	143
Lampiran 17 : Daftar analisis seleksi aitem skala <i>intimate friendship</i> sebelum seleksi .....	143
Lampiran 18 : Uji reliabilitas aitem skala <i>intimate friendship</i> sesudah seleksi .....	145
Lampiran 19 : Daftar seleksi aitem skala <i>intimate friendship</i> sesudah seleksi.....	145
Lampiran 20 : Tabulasi data penelitian skala <i>Self-disclosure</i> di media sosial twitter.....	147
Lampiran 21 : Tabulasi data penelitian skala <i>Intimate Friendship</i> .....	155
Lampiran 22 : Hasil Dekripsi Statistik .....	166
Lampiran 23 : Hasil Uji Asumsi.....	166
Lampiran 24 : Hasil Uji Analisis Uji Regresi Sederhana.....	168
Lampiran 25 : Hasil Analisis Uji Regresi Berganda Linear .....	168

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi dan internet serta aplikasi media sosial telah membuka kemungkinan baru untuk setiap individu membagikan berbagai macam informasi, sekaligus terkoneksi dengan jutaan orang setiap harinya. Para pengguna dapat mengungkapkan perasaan pribadinya dan mendokumentasikan kehidupan sehari-harinya secara detail di media sosial (Bazarova & Choi, 2014).

Salah satu pengguna media sosial yakni generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995-2012 (Stillman & Stillman, 2017). Pada kenyataannya, masih ada generasi Z yang justru mempergunakan media sosial twitter secara tidak proporsional. Khususnya mereka yang di dunia nyata merasa kurang bisa diterima dengan baik dalam lingkungan pertemanan, tidak mendapat *support* sosial dan emosional memadai, dan memiliki *intimate friendship* di media sosial yang tinggi sehingga berpeluang melakukan *self-disclosure* yang berlebihan. Meskipun pada dasarnya dunia nyata dan dunia maya bukanlah merupakan dua dunia yang terpisah, melainkan saling berkesinambungan (Stillman & Stillman, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *pleminary study* yang dilakukan oleh peneliti, perilaku *self-disclosure* yang dilakukan di media sosial twitter dapat dilihat berdasarkan teori *self-disclosure* (DeVito, 1997) melalui pengisian angket terkait *self-disclosure* di media sosial twitter. Sejumlah 30 orang generasi Z (15 laki-laki dan 15 perempuan) dengan rentang usia 18-25 tahun mengungkapkan perilaku *self-disclosure*

mereka. Dari 30 angket tersebut peneliti melakukan tabulasi data dan mendapati 80% dari responden generasi Z aktif melakukan interaksi di media sosial twitter dan 66,7% dari mereka melakukan 1-3 kali *tweet* dalam sehari. Bentuk perilaku *self-disclosure* di media sosial twitter dapat dilihat pada *tweet* yang dilakukan oleh pengguna yang termasuk ke dalam karakteristik generasi Z seperti halnya membagikan perasaan, pikiran, ide, saran, berbagi pengalaman bahkan mengeluh melalui cuitan *tweet* di media sosial twitter.

Sejalan dengan Kemp (2022), menyatakan bahwa para pengguna yang aktif menggunakan twitter memiliki rentang usia 13-50 tahun ke atas dan dapat menghabiskan waktu 1-3 jam 14 menit setiap harinya tergantung dengan rentang usianya. Lebih lanjut diketahui dari data *we are social* dan *hootsuite* (2002), bahwa persentase pengguna twitter lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Sebanyak 56,4% laki-laki aktif menggunakan twitter dan sebanyak 43,6% perempuan aktif menggunakan twitter.

*Self-disclosure* merupakan suatu bentuk jenis komunikasi terkait dengan informasi diri sendiri seorang individu yang melibatkan pikiran, perasaan maupun perilaku tindakan yang setidaknya harus melibatkan dua orang di dalamnya (DeVito, 1997). Perilaku *self-disclosure* merupakan cara yang digunakan beberapa pengguna media sosial untuk mampu mengenal lebih dalam dan akrab satu sama lain. Mereka mampu mengekspresikan perasaan dan keadaan dirinya serta mengalami perasaan kedekatan dengan para pengguna di akun media sosial twitternya (Lin dkk., 2016).

Salah satu media sosial yakni twitter merupakan alat sosial untuk membantu orang dalam melakukan komunikasi yang lebih efisien dengan teman lama, keluarga, maupun

orang-orang yang belum dikenal sebelumnya (Arnus, 2016). Twitter merupakan salah satu media yang membantu penggunaannya untuk memposting (*tweet*) mengenai apapun yang mereka inginkan dengan batas maksimal 140 karakter. Fitur-fitur seperti *followers, following, trending topics, bookmarks, direct message, twitter search, quote retweet, retweet, likes, reply*, dan baru-baru ini *twitter space* yang membuat pengguna untuk terus aktif dalam media sosial ini (Dixon, 2012).

Media sosial twitter digunakan untuk melakukan pengungkapan diri karena pengguna mengikuti orang yang tidak dikenalnya di twitter dibandingkan media sosial facebook maupun media sosial lainnya (Lin & Utz, 2017). Di samping itu, media sosial twitter merupakan tempat mencurahkan perasaan maupun pemikiran seseorang dengan nyaman (Yunita, 2019).

Selain tujuan menggunakan media sosial twitter untuk mendapatkan informasi, para pengguna juga melakukan *self-disclosure* dalam bentuk memberikan informasi diri si pengguna sekalipun itu bersifat pribadi dan rahasia. Hal ini sesuai dengan penelitian Basri (2017), yang menjelaskan bahwa sebanyak 56% siswa kelas VIII Hang Jebat SMPN 1 Kota Pekanbaru bermain twitter untuk *update* situasi yang terjadi pada saat itu. Sebanyak 24% siswa aktif dalam bermain media sosial twitter dengan mengupload foto berdasarkan pengalaman terbaru dirinya, dan 20% lainnya melakukan *tweet* terkait dengan permasalahan pribadi yang melibatkan kondisi emosionalnya.

Lebih lanjut pada penelitian yang dilakukan oleh Valkenburg & Peter (2011) ditemukan bahwa laki-laki lebih aktif dalam melakukan *self-disclosure online* dibandingkan dengan perempuan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yang dkk (2014) ditemukan bahwa remaja lelaki yang ada di Cina lebih terlibat aktif

dalam melakukan *self-disclosure* dibandingkan dengan remaja perempuan. Bahkan sebagian besar dari mereka menggunakan nama dan foto asli mereka secara jelas di media sosial.

Ketika melakukan *self-disclosure* di media sosial twitter, para pengguna merasa lega karena dapat meringankan beban yang dimiliki, mendapatkan dukungan dan kenyamanan karena berada di dalam satu frekuensi yang sama (Dewi & Delliana, 2020). Hal ini dilakukan karena kurangnya mendapatkan respon yang baik oleh teman-temannya yang ada di dunia nyata karena kerap kali teman-temannya membandingkan dengan masalah yang ia punya tidak seberapa (Mardiana & Zi'ni, 2020).

Para pengguna media sosial twitter yang kerap kali melakukan pengungkapan diri (*self-disclosure*) akan merasakan keintiman *ambient* dengan para pengguna lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa beberapa pengguna lainnya sangat aktif dalam melakukan komentar satu sama lain, melakukan sejumlah *retweets* dan *likes* karena merasa kondisi tersebut berhubungan dengan dirinya (Lin dkk., 2016). Inilah yang secara tidak langsung membuat tingkat perilaku *self-disclosure online* yang dilakukan semakin tinggi karena adanya perasaan yang lebih aman dan nyaman yang didapatkan ketika melakukan *self-disclosure* di media sosial twitter (Yunita, 2019).

Individu biasanya akan lebih terbuka dalam melakukan *self-disclosure* kepada orang terdekatnya seperti pasangan, teman dekat, maupun keluarganya (Derlega, 1993). Individu yang melakukan *self-disclosure* biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya seberapa dekat dan mendalamnya hubungan seorang individu dengan individu lainnya. Hubungan tersebut disebut sebagai *intimate friendship* (Rizal & Rizal, 2021).

*Intimate friendship* merupakan suatu hubungan yang terjadi antara individu dengan individu lainnya dengan tujuan untuk mengetahui informasi maupun rahasia satu sama lain sehingga timbul kedekatan antara individu satu dengan individu lainnya (Sharabany dkk., 2008). Hal ini dilakukan agar informasi yang diungkapkan oleh seorang individu satu dengan inividu lainnya dapat terjaga dan tidak tersebar ke khalayak umum (Konradus, 2013). *Intimate Friendship* yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya ini tentunya dianggap sebagai salah satu tahapan perkembangan yang berkaitan dengan hubungan romantis, hubungan alami dengan orang tua, kedekatan, maupun keterikatan dengan individu lainnya (Sharabany dkk., 2008).

Dalam hal ini individu akan melakukan *self-disclosure* jika memiliki tingkat keintiman yang lebih tinggi dengan temannya (Yunita, 2019). Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti akan meneliti *intimate friendship* yang dimiliki oleh pengguna media sosial twitter khususnya generasi Z dengan sesama pengguna lainnya yang ada di media sosial twitter. *Self-disclosure* dan *intimate friendship* dapat dilihat sebagai salah satu alasan utama mengapa terdapat pembentukan kedekatan emosional yang terjadi di media sosial ketika seorang individu melakukan *self-disclosure online* (Attrill & Jalil, 2011).

Fenomena *self-disclosure* di media sosial twitter ini tentunya harus lebih diperhatikan khususnya bagi para generasi Z. *Self-disclosure* yang dilakukan di jejaring sosial berdampak besar kepada remaja dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini disebabkan karena remaja merupakan orang yang memiliki tingkat kecenderungan



yang lebih tinggi dalam mengambil berbagai macam risiko dan lebih rentan untuk melakukan *self-disclosure* di jejaring sosial (Albert & Steinberg, 2011).

Banyaknya individu yang melakukan *self-disclosure* tidak menyadari bahaya dari *self-disclosure* itu sendiri, melainkan lebih berfokus pada manfaatnya saja. Mereka tidak mempertimbangkan privasi dan konsekuensi yang besar ketika melakukan *self-disclosure* apalagi ketika melakukannya dengan orang yang tidak dikenalnya. Padahal ada berbagai macam bahaya dan dampak yang dialami ketika melakukan *self-disclosure* (Jordán-Conde dkk., 2014). Bahaya dan dampak tersebut di antaranya remaja dapat membagikan informasi pribadinya (Steijn, 2014) dan bisa memicu terjadinya hal yang tidak diinginkan terutama munculnya predator *online* (Williams & Merten, 2008).

Lebih lanjut Pohan & Dalimunthe (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang terjadi pada tingkat *intimate friendship* yang rendah di dunia nyata yang dilakukan oleh mahasiswa di media sosial facebook terhadap tingginya *self-disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung mahasiswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan dirinya karena merasa bahwa tidak ada orang yang dekat dengan dirinya di dunia nyata.

Selanjutnya Valkenburg & Peter (2011) menyatakan bahwa perilaku *self-disclosure online* dapat memicu terjadinya kejahatan seksual secara *online*, *sexting*, *cyberbullying*, dan kecanduan internet. Kemudian Baruh & Cemalcllar (2015) menyatakan bahwa meskipun pengungkapan keintiman yang tinggi lebih menarik, tetapi itu dapat memicu tingginya ketertarikan interpersonal para pengguna asing. Individu yang kerap kali melakukan *self-disclosure* juga memiliki risiko yang besar

dalam mengalami kebingungan terhadap identitas dirinya sendiri dan bagaimana ia menunjukkan dirinya kepada publik secara *online* (Bryce & Klang, 2009).

Penelitian mengenai *self-disclosure* terutama yang berkaitan dengan *intimate friendship* dan peran jenis kelamin penting untuk dilakukan guna melengkapi penelitian terdahulu. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Pohan & Dalimunthe (2017) yang hanya berfokus pada hubungan *intimate friendship* dan *self-disclosure* pada mahasiswa pengguna media sosial facebook.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2019) berfokus pada aktivitas remaja putri dalam melakukan *self-disclosure* di media sosial twitter. Selanjutnya pada penelitian Lin & Utz (2017) dan Adnan & Hidayati (2018) berfokus pada tipe kepribadian dan *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada remaja. Penelitian yang dilakukan Sagiyanto & Ardiyanti (2018) berfokus pada perilaku *self-disclosure* yang dilakukan oleh anggota galeri *quote* pada akun media sosial instagram. Kemudian pada penelitian Lin & Utz (2017) berfokus pada perilaku *self-disclosure* di SNS dan pengaruhnya. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Lee dkk (2019) yakni berfokus pada perilaku *self-disclosure online* yang dilakukan oleh pasangan terhadap kepuasan hubungannya.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui ternyata belum meneliti variabel jenis kelamin. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hendak menambahkan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Di samping itu, penelitian terkait dengan generasi Z dan media sosial menjadi hal yang penting dan perlu untuk terus dilakukan mengingat dinamika perubahan yang terjadi begitu cepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk untuk meneliti hubungan *Intimate Friendship* dengan *Self-Disclosure* pada Generasi Z pengguna Media Sosial Twitter dengan Jenis Kelamin sebagai variabel moderator. Maka dari itu didapatkan rumusan masalah yakni “Apakah terdapat hubungan antara *Intimate friendship* dan *Self-disclosure* di media sosial twitter pada generasi Z dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Intimate friendship* dengan *Self-disclosure* di media sosial twitter pada generasi Z dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator.

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman dan kajian baru dalam bidang psikologi kepribadian, *cyberpsychology*, dan psikologi sosial khususnya yang berkaitan dengan *self-disclosure* dan *intimate friendship* pada generasi Z di media sosial khususnya Twitter.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Generasi Z Pengguna Media Sosial Twitter

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi para generasi Z untuk lebih dapat meminimalisir *intimate friendship* di media sosial twitter agar perilaku *self-disclosure* yang dilakukan di media sosial twitter tidak terlalu tinggi.

## 2. Para Orang Tua

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran untuk para orang tua agar dapat lebih mengawasi anak remajanya yang termasuk dalam karakteristik generasi Z yang menggunakan media sosial twitter khususnya yang melakukan *self-disclosure* di media sosial twitter.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada fenomena penggunaan media sosial twitter, perilaku *self-disclosure* melalui twitter dan *intimate friendship* generasi Z.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *Self-disclosure* di media sosial twitter ditinjau dari *Intimate friendship* pada Generasi Z dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata hubungan variabel-variabel di atas telah diteliti dan dikaji pada penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu telah memfokuskan pada tema kajian antara *self-disclosure* dan *intimate friendship*. Beberapa di antaranya adalah:

Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Yunita (2019) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Penelitian yang terkait dengan *self-disclosure* remaja putri melalui media sosial twitter ini menyatakan bahwa alasan para remaja putri melakukan *self-disclosure* di twitter karena bagi mereka dengan menceritakan diri mereka melalui media sosial twitter, mereka akan lebih banyak memperhatikan dan mendapatkan dukungan dari banyak orang. Mereka merasa

menjadi lebih dalam mengenal dan lebih akrab dengan teman-temannya yang ada di twitter. Para remaja putri mengungkapkan diri mereka rata-rata melalui antara 5-10 *tweet* setiap harinya.

Mereka merasa lebih percaya diri ketika aktif melakukan *update* status di twitter (*tweet*), sehingga menghasilkan valensi *self-disclosure* positif dan negatif pesan pengungkapan diri yang dilakukan. *Self-disclosure* yang positif berupa motivasi diri dan memotivasi orang lain, pengungkapan kesenangan dan kegembiraan. *Self-disclosure* yang negatif lebih banyak dilakukan dalam bentuk ungkapan marah kepada seseorang atau kelompok tertentu.

Kemudian lebih lanjut pada penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan oleh (Pohan & Dalimunthe, 2017) diperoleh hasil hubungan negatif antara *intimate friendship* dengan *self-disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi pengguna media sosial facebook. Penelitian ini menggunakan skala *intimate friendship* yang disusun oleh Sharabany dkk (2008) dan skala *self-disclosure* yang disusun oleh DeVito (1986). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat koefisien korelasi, di mana  $r_{xy} = -0.372$ ;  $p = 0.000 < 0.05$ .

Mahasiswa psikologi pengguna media sosial facebook merasa lebih berani untuk mengungkapkan dirinya karena mereka merasa bahwa tidak ada orang yang dapat membatasinya. Nilai koefisien determinasi (*R square*) pada penelitian ini sebesar 0.138. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa variabel *intimate friendship* mempengaruhi variabel *self-disclosure* sebesar 13.8%. Kemudian dari hasil perhitungan *mean* hipotetik dan *mean* empirik dapat diketahui bahwa *intimate friendship* rendah dan *self-disclosure* tinggi.

Selanjutnya pada penelitian kuantitatif yang dilakukan Adnan & Hidayati (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tipe kepribadian dan *self-esteem* terhadap *self-disclosure*. Skala *self-disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini yakni diadaptasi dari Magno dkk (2008), Copersmith (1967) untuk skala *self-esteem*, dan skala baku dari Eysenck & Wilson (dalam Velicer, 1978) untuk skala tipe kepribadian. Sebanyak 205 remaja yang berusia 15-18 tahun aktif menggunakan media sosial ikut terlibat dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni, tipe kepribadian dan *self-esteem* mempengaruhi *self-disclosure* sebesar 56,3%. Kemudian pada tipe kepribadian sebanyak 1,5% dan *self-esteem* sebanyak 54,7% terhadap *self-disclosure*. Remaja dengan kecenderungan kepribadian ekstrovert dapat menggunakan media sosial di internet dengan leluasa karena jiwa sosial yang baik. Sedangkan remaja dengan kepribadian *introvert* akan cenderung lebih suka berkomunikasi di media sosial daripada bertatap muka karena kurang mampu bergaul di dunia nyata. Remaja dengan *self-esteem* rendah mengalami kesulitan dalam menceritakan dirinya yang sebenarnya, karena remaja dengan *self-esteem* rendah kurang mampu mengungkapkan diri daripada remaja dengan *self-esteem* yang tinggi.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan Sagiyanto & Ardiyanti (2018) terkait dengan perilaku *self-disclosure* yang dilakukan oleh anggota galeri *quote* pada akun media sosial instagram, menunjukkan bahwa anggota galeri *quote* memanfaatkan media sosial instagram untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka. Dibalik *quotes* yang tertera, terdapat maksud lain yang berhubungan dengan konsep *Johari Windows*. Meskipun *quotes* yang dibuat dalam bentuk *quotes*

dakwah atau inspirasi, hal tersebut juga sekaligus menjadi ajang dalam mencurahkan perasaan, pikiran, dan pengalaman hidup.

Lebih lanjut pada penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan oleh (Rizal & Rizal, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang terjadi antara *intimate friendship* dan *self-disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna *whatsapp*. Penelitian yang melibatkan sejumlah 111 mahasiswa di Sumatera Barat menunjukkan bahwa perilaku *self-disclosure* yang dilakukan di *whatsapp* tergolong rendah dan *intimate friendship* yang ada di dunia nyata tinggi.

Selanjutnya penelitian eksperimen kuantitatif yang dilakukan oleh Lin & Utz (2017) terkait dengan *self-disclosure* di SNS dan pengaruhnya terhadap kedekatan interpersonal dan ketertarikan sosial. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 160 pengguna media sosial dengan umur di atas 18 tahun. Penelitian ini menggunakan studi lab dan membuat replika media sosial *online* untuk mengetahui peran *self-disclosure* di SNS dan pengaruhnya terhadap kedekatan interpersonal dan ketertarikan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pengungkapan diri yang lebih tinggi di media sosial bermanfaat bagi orang lain untuk menciptakan perasaan keakraban dengan diri sendiri. Dampak dari pengungkapan keintiman dan naratif pada perasaan kedekatan interpersonal dan ketertarikan sosial tentunya dipengaruhi oleh kesesuaian yang dirasakan dan nilai hiburan. Di dalam media sosial, individu mampu mengungkapkan informasi diri mereka sendiri secara naratif karena meningkatkan nilai hiburan. Peneliti berharap para individu harus bisa berhati-hati ketika mengungkapkan informasi pribadi yang sifatnya intim yang mungkin dianggap tidak pantas oleh orang

lain. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung dapat menurunkan daya tarik sosial yang dirasakan si individu tersebut.

Selanjutnya, terdapat penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Lee dkk (2019) terkait dengan perilaku *self-disclosure online* yang dilakukan oleh pasangan terhadap kepuasan hubungannya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *self-disclosure online* memiliki potensi yang dapat menghambat hubungan romantis baik di dalam pengembangan maupun pemeliharannya. *Self-disclosure online* yang lebih besar dikaitkan dengan keintiman dan kepuasan relasional yang lebih tinggi ketika melakukan *self-disclosure offline* (Studi 1 dan 4), dan menurunkan keintiman dan kepuasan saat dilakukan *self-disclosure online*. Yang negatif yakni hubungan antara *self-disclosure online* dan keintiman hadir dalam hubungan yang romantis, tapi tidak hadir dalam hubungan persahabatan (Studi 1). Pada studi 4, pengaruh tersebut muncul ketika itu dirasakan oleh individu itu sendiri termasuk ketika sivitas penerimanya tinggi. Pada studi 5, *self-disclosure online* yang dilakukan dengan pasangan dapat menghilangkan berbagai macam efek negatif.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persamaan serta perbedaan terkait hubungan *self-disclosure* dan *intimate friendship* yang dilakukan oleh peneliti lainnya dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, yakni sebagai berikut:

#### 1. Keaslian Topik Penelitian

Berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut mengenai variabel tergantung yakni *self-disclosure* dengan variabel bebas berupa *intimate friendship*. Topik pada penelitian ini



serupa dengan penelitian sebelumnya yang dikaji oleh (Pohan & Dalimunthe, 2017) yang meneliti tentang hubungan *intimate friendship* dan *self-disclosure* pada mahasiswa pengguna media sosial facebook dan Rizal & Rizal (2021) yang meneliti tentang hubungan *intimate friendship* dan *self-disclosure* pada mahasiswa di *whatsapp*. Perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan ialah pada media sosial twitter yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya media sosial yang digunakan ialah facebook, tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan media sosial twitter.

## 2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni pada *self-disclosure*, peneliti menggunakan teori DeVito (1997). Sedangkan untuk *Intimate Friendship* peneliti menggunakan teori Sharabany (2008). Hal ini menjelaskan bahwa dalam hal teori peneliti menggunakan teori yang sama dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Pohan & Dalimunthe, 2017) dan Rizal & Rizal (2021) menggunakan teori DeVito (1986) pada *self-disclosure* dan Sharabany dkk (2008) pada *intimate friendship*, penelitian Adnan & Hidayati (2018) menggunakan teori DeVito (2011) pada *self-disclosure*. Perbedaan terlihat dalam konteks teori-teori tersebut yakni terletak pada penggunaan revisi teori yang berbeda tahun namun berasal dari penulis yang sama.

## 3. Keaslian Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita

(2019) menggunakan metode kualitatif deskriptif, Adnan & Hidayati (2018) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adnan & Hidayati (2018; Lee dkk (2019); Pohan & Dalimunthe (2017); Rizal & Rizal (2021) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Lin & Utz, 2017) menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kuantitatif.

#### 4. Keaslian Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkonstruksikan alat ukur secara mandiri dengan menggunakan teori *self-disclosure* menurut DeVito (1997) dan *intimate friendship* menurut Sharabany (2008). Alat ukur tersebut nantinya akan menjalani tahapan validasi dan tahapan *try-out* untuk mencari besar reliabilitasnya serta untuk melakukan seleksi aitem sebelum disebarkan.

#### 5. Keaslian Subjek

Subyek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam hal subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini yakni Generasi Z yang berusia 18-25 tahun dengan karakteristik pengguna media sosial twitter secara aktif. Penelitian ini juga akan memasukkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) sebagai variabel moderator di mana penelitian sebelumnya tidak memfokuskan terkait hal ini.

Penelitian ini mengikutsertakan variabel moderator jenis kelamin berdasarkan keingintahuan peneliti karena merujuk penelitian dan literatur,

terdapat perbedaan jumlah pengguna twitter antara laki-laki dan perempuan. Sehingga peneliti ingin mengkaji hal tersebut lebih lanjut dalam konteks *self-disclosure* dan *intimate friendship* di mana jenis kelamin perempuan yang akan menguatkan hubungan antara *self-disclosure* dan *intimate friendship* di media sosial twiter.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang hendak peneliti kembangkan ini memiliki persamaan dan sekaligus perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dibuktikan pada perbedaan yang terlihat jelas yakni pada jenis *platform* media sosial dan karakteristik subjek yang digunakan. Pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti memfokuskan subjek pada pengguna media sosial facebook dan instagram yakni para remaja, mahasiswa, maupun pengguna umum lainnya. Sedangkan pada penelitian kali ini akan berfokus pada Generasi Z pengguna media sosial twitter serta perbandingan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pengguna twitter.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah ditulis pada bab sebelumnya mengenai “*Self-disclosure* di media sosial twitter ditinjau dari *Intimate Friendship*” pada subjek penelitian yang merupakan generasi Z dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1 diterima yakni terdapat hubungan positif antara *intimate friendship* dengan *self-disclosure* di media sosial twitter pada generasi Z. Variabel *intimate friendship* memberi sumbangan sebesar 58,4% artinya semakin tinggi *intimate friendship* yang dimiliki oleh generasi Z di media sosial twitter, maka semakin tinggi perilaku *self-disclosure* yang dilakukan oleh generasi Z di media sosial twitter.
2. Hipotesis 2 ditolak karena menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki peran yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *self-disclosure* di media sosial twitter dengan *intimate friendship* pada generasi Z. nilai F hitung yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 56,505 dengan nilai signifikansi 0,103 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel jenis kelamin bukan variabel moderasi yang dapat memperkuat/memperlemah variabel *self-disclosure* di media sosial twitter.

Maka dari itu, peneliti tidak melanjutkan untuk melakukan uji sub kelompok untuk membuktikan hipotesis jenis kelamin perempuan yang lebih aktif dalam melakukan *self-disclosure* di media sosial twitter dibandingkan dengan generasi Z berjenis kelamin laki-laki.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya pada penelitian ini, maka peneliti hendak menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Pengguna media sosial twitter khususnya generasi Z (subjek penelitian)

Bagi generasi Z disarankan untuk lebih meminimalisir hubungan yang lebih dekat (*intimate friendship*) dengan pengguna media sosial twitter agar perilaku *self-disclosure* di media sosial twitter tidak terlalu tinggi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat berupa dampak negatif dari perilaku *self-disclosure* di media sosial twitter.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain mempertimbangkan sebelum melakukan *tweet* dalam bentuk *self-disclosure* di media sosial twitter. Untuk melakukan *self-disclosure* di media sosial agar tidak memiliki dampak yang buruk yakni dengan cara membatasi orang-orang yang berinteraksi di akun media sosial twitter pengguna, membatasi informasi yang ingin dibagikan kepada para pengguna media sosial twitter, melakukan *tweet* dan membuka topik percakapan yang lebih positif dengan pengguna media sosial twitter lainnya. Di samping itu, para generasi z diharapkan untuk dapat lebih aktif

dalam melakukan kegiatan dan *sharing* dengan teman yang ada di dunia nyata, memiliki kegiatan rutin sehingga memiliki waktu yang lebih sedikit untuk membuka twitter.

Tentunya tidak lupa pula untuk melakukan evaluasi atas perilaku maupun aktivitas dari *self-disclosure* yang telah dilakukan di media sosial twitter agar kedepannya perilaku tersebut dapat memberikan lebih banyak manfaat yang besar baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

## 2. Para Orang Tua

Saran bagi Orang Tua yang memiliki anak remaja dengan karakteristik generasi Z untuk selalu mengawasi anak terutama dalam penggunaan media sosial twitter. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir anak remaja yang termasuk ke dalam karakteristik generasi Z melakukan perilaku *self-disclosure* di media sosial twitter dan memiliki *intimate friendship* yang tinggi.

## 3. Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya khususnya yang tertarik dengan tema penelitian ini untuk bisa lebih melakukan spesifikasi generasi Z berdasarkan rural dan urban. Hal ini dilakukan dengan harapan agar kualitas penelitian akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk melibatkan variabel lain yang belum diteliti dan juga menggunakan pendekatan *mixed method* sehingga harapannya bisa menambah data baru dan diharapkan intervensi untuk perilaku yang cenderung maladaptif dapat lebih terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z., & Hidayati, F. (2018). Self-Disclosure ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Self-Esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(2).
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2015). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18–24.
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0013164485451012](https://doi.org/10.1177/0013164485451012)
- Albert, D., & Steinberg, L. (2011). Judgment and decision making in adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 211–224.  
<https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00724.x>
- Andrea, B., Gabriella, H. C., & Tímea, J. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Andrew, H. (2021). *Twitter Shares New Insights into Gen Z Usage and Engagement*. SocialMediaToday. <https://www.socialmediatoday.com/news/twitter-shares-new-insights-into-gen-z-usage-and-engagement/608193/>
- Anggraeni, K. P. (2015). Hubungan Antara Self-Disclosure Dengan Intimasi Pertemanan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012. *jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(5), 14.  
<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Arnus, S. H. (2016). Self disclosure di media sosial pada mahasiswa IAIN Kendari. *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari*, 11(2), 1–18.
- Attrill, A., & Jalil, R. (2011). Revealing only the superficial me: Exploring categorical self-disclosure online. *Computers in Human Behavior*, 27, 1634–1642.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.02.001>

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2 ed., hal. 213). Pustaka Pelajar.
- Baruh, L., & Cemalcllar, Z. (2015). Rubbernecking Effect of Intimate Information on Twitter: When Getting Attention Works Against Interpersonal Attraction. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(9), 506–513. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0099>
- Basri, H. (2017). Peran Media Sosial Twitter dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekanbaru (studi kasus pelajar SMPN 1 kota Pekanbaru). *Jom FISIP*, 4(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Bauminger, N., Finzi-Dottan, R., Chason, S., & Har-Even, D. (2008). Intimacy in adolescent friendship: The roles of attachment, coherence, and self-disclosure. *Journal of Social and Personal Relationships*, 25(3), 409–428. <https://doi.org/10.1177/0265407508090866>
- Bazarova, N. N., & Choi, Y. H. (2014). Self-Disclosure in Social Media : Extending the Functional Approach to Disclosure. In *Journal of communication* (Vol. 64, Nomor June, hal. 635–657).
- BPS. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Bryce, J., & Klang, M. (2009). Young people, disclosure of personal information and online privacy: Control, choice and consequences. *Information Security Technical Report*, 14(3), 160–166. <https://doi.org/10.1016/j.istr.2009.10.007>
- Chiou, W.-B. (2006). Adolescents' sexual self-disclosure on the internet: deindividuation and impression management. *Adolescence*.
- Creswell, J. w. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating*



*quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.

Derlega, V. (1993). *Self-Disclosure*. Sage Publications.

DeVito, J. A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*. Professional Books.

Dewi, A. P., & Delliana, S. (2020). Self Disclosure Generasi Z Di Twitter. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 62.  
<https://doi.org/10.33822/jep.v3i1.1526>

Dixon, B. (2012). *Social Media for School Leaders: A Comprehensive Guide to Getting the Most Out of Facebook, Twitter, and Other Essential Web Tools*. Jossey-Bass.

Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). Statistical power analyses using G\*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>

Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 151.  
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434>

Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS: And sex, drugs and rock "n" roll*. Sage Publications.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete: dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
[http://layanperpus.kwikkiangie.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=24703](http://layanperpus.kwikkiangie.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24703)

Gifford-Smith, M. E., & Brownell, C. A. (2003). Childhood peer relationships: Social acceptance, friendships, and peer networks. *Journal of School Psychology*, 41(4), 235–284. [https://doi.org/10.1016/S0022-4405\(03\)00048-7](https://doi.org/10.1016/S0022-4405(03)00048-7)

Jenkins, R. (2017). *4 Reasons Generation Z Will be the Most Different Generation*.

Jordán-Conde, Z., Mennecke, B., & Townsend, A. (2014). Late adolescent identity

- definition and intimate disclosure on Facebook. *Computers in Human Behavior*, 33, 356–366. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.07.015>
- Jourard, S. M. (1971). *Self-Disclosure: An Experimental Analysis of the Transparent Self*. WILEY-INTERSCIENCE.  
<https://archive.org/details/selfdisclosureex00jourrich>
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: Another year of Bumper Growth*.  
<https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>
- Konradus, N. (2013). Keterbukaan Diri Remaja Pengguna Twitter Berdasarkan Tahap Perkembangan Remaja (Remaja Awal, Remaja Tengah, Dan Remaja Akhir). *Jurnal Skripsi*, 1–16.
- Lee, J., Gillath, O., & Miller, A. (2019). Effects of self- and partner's online disclosure on relationship intimacy and satisfaction. In *PLoS ONE* (Vol. 14, Nomor 3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212186>
- Lin, R., Levordashka, A., & Utz, S. (2016). Ambient intimacy on Twitter. *Cyberpsychology*, 10(1). <https://doi.org/10.5817/CP2016-1-6>
- Lin, R., & Utz, S. (2017). Self-disclosure on SNS: Do disclosure intimacy and narrativity influence interpersonal closeness and social attraction? *Computers in Human Behavior*, 70(September 2018), 426–436. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.012>
- Mardiana, L., & Zi'ni, A. F. (2020). Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autobase Twitter @Subtanyarl. *Jurnal Audience*, 3(1), 34–54. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.4134>

- Monsour, M. (1992). Meaning of intimacy in cross and same sex. *Journal of Social and Personal Relationship*, 9, 277–295.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nisriyana, N. A. (2022). Twitter Ungkap Pengguna Twitter di Indonesia Paling Banyak Gen Z. *GadgetDiva*. <https://gadgetdiva.id/aplikasi/39225-pengguna-twitter-indonesia-terbanyak-gen-z/>
- Pietsch, R. (2021). *There's Gen Z. Then there's Gen Z on Twitter*. Twitter. <https://marketing.twitter.com/en/insights/gen-z-twitter-trends>
- Pohan, F. A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Hubungan Intimate Friendship dengan Self-Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook Intimate Friendship Relationship with Self-Disclosure on Social Psychology Students Social Media Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>
- Pryanka, A. (2021). BPS: Gen Z dan Milenial Dominasi Penduduk Indonesia. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/qna4mf457/bps-gen-z-dan-milenial-dominasi-penduduk-indonesia>
- Rizal, M. N., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan Antara Intimate Friendship Dengan Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Whatsapp. *Proyeksi*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.192-201>
- Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(1), 81–94. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i1.687>
- Sharabany, R., Eshel, Y., & Hakim, C. (2008). Boyfriend, girlfriend in a traditional society: Parenting styles and development of intimate friendships among Arabs in school. *International Journal of Behavioral Development*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0165025407084053>

- Sherly, S., Hartini, S., & Manurung, Y. S. (2019). Intimasi Pertemanan ditinjau dari Self-Disclosure pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Prima Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i1.49>
- Sprecher, S., & Hendrick, S. S. (2004). Self-Disclosure in Intimate Relationships: Associations with Individual and Relationship Characteristics Over Time. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(6), 867–877. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1521/jscp.23.6.857.54803>
- Steijn, W. M. P. (2014). A developmental perspective regarding the behaviour of adolescents, young adults, and adults on social network sites. *Cyberpsychology Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 8(2). <https://cyberpsychology.eu/article/view/4306/3355>
- Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Gen Z @ work: How the next generation is transforming the workplace*. Harper Bussiness.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (6 ed.). Alfabeta.
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2011). Online Communication Among Adolescents: An Integrated Model of Its Attraction, Opportunities, and Risks. *Journal of Adolescent Health*, 48, 121–127.
- Valkenburg, P. M., Sumter, S. R., & Peter, J. (2011). Gender differences in online and offline self-disclosure in pre-adolescence and adolescence. *British Journal of Developmental Psychology*, 29(2), 253–269. <https://doi.org/10.1348/2044-835X.002001>
- West, A., Lewis, J., & Currie, P. (2009). Students' Facebook 'friends': Public and private spheres. *Journal of Youth Studies*, 12(6), 615–627.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/13676260902960752>

- Widi, S. (2022). *Ada 68,66 Juta Generasi Z di Indonesia, Ini Sebarannya*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-6866-juta-generasi-z-di-indonesia-ini-sebarannya>
- Williams, A. L., & Merten, M. J. (2008). A review of online social networking profiles by adolescents: Implications for future research and intervention. *Adolescence*, 43. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/18689100/>
- Yang, J., Wang, G.-J., & Zhu, Z.-H. (2014). No Online social networking behaviors among Chinese younger and older adolescent: The influences of age, gender, personality, and attachment styles. *Computers in Human Behavior*, 41, 393–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.08.011>
- Yunita, R. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 26–32. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i1.5073>
- Yustito, E. R. (2022). Kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja: Menguji peranan kelekatan teman sebaya. *Inner: Journal of Psychological Research*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA